



**ISTILAH BIDANG KESEHATAN DALAM UJI PEMERIKSAAN
KESEHATAN BADAN ANGGOTA TNI AL DI RUMAH SAKIT LANUDAL
JUANDA SURABAYA**

(TINJAUAN ETIMOLOGI)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Dewi Indah Fitriyana
080210402006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
- 3) bapak H. Nasim Fauzi dan Ibu Hj. Suciati tersayang yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
- 4) mertuaku bapak Asmad Tohir dan Ibu Misyanik yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti;
- 5) suamiku tercinta Syamsul Arifin yang selalu memberikan motivasi, pengertian dan kasih sayang;
- 6) kakak-kakakku tercinta Hayati Fauziah, S.E, Yuni Holidatur Rohmah, S.Pd, Amalyati, Ani Susiati dan keluarga besar H. Nasim Fauzi yang telah memberiku inspirasi untuk menjadi orang yang berhasil dan berguna bagi orang lain.

MOTTO

Kesehatan adalah kekayaan sejati, bukan emas atau perak

(Mahatma Gandhi)^{*)}

Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku

(terjemahan Surat Asy-Syu'ara' Ayat 80)^{**)}

^{*)}Mahatma Gandhi. 2001. *Mahatma Gandhi Sang Penakluk Kekerasan : Hidupnya dan Ajarannya*. Jakarta : Murai Kencana.

^{**)}Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dewi Indah Fitriyana

NIM : 080210402006

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit Lanudal Juanda Surabaya (Tinjauan Etimologi)” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Mei 2013

Yang menyatakan,

Dewi Indah Fitriyana

NIM 080210402006

SKRIPSI

**ISTILAH BIDANG KESEHATAN DALAM UJI PEMERIKSAAN
KESEHATAN BADAN ANGGOTA TNI AL DI RUMAH SAKIT LANUDAL
JUANDA SURABAYA**

(TINJAUAN ETIMOLOGI)

Oleh

**Dewi Indah Fitriyana
080210402006**

**Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd
Pembimbing II : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya (Tinjauan Etimologi)” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Jumat, 31 Mei 2013

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S, M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya (Tinjauan Etimologi); Dewi Indah Fitriana, 080210402006; 2013: 56 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kegiatan di rumah sakit membutuhkan cara kerja yang praktis, yang mengakibatkan istilah-istilah yang digunakan di rumah sakit disingkat. Istilah-istilah yang disingkat terjadi karena pengistilahan dilakukan untuk mendapatkan ketepatan dan kecermatan makna untuk suatu bidang kegiatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata dalam tinjauan etimologi, (2) bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa frasa dalam tinjauan etimologi, (3) bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa singkatan dalam tinjauan etimologi. Penggunaan istilah-istilah di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya menggunakan bahasa asing dan bahasa daerah lainnya, dan dalam tinjauan etimologi hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui asal usul bahasa, mengingat bahasa Indonesia banyak menyerap unsur dari bahasa asing.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif etimologis yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki asal-usul bentuk bahasa, perubahan bentuk kata, dan perubahan makna pada istilah-istilah bidang kesehatan yang berupa kata, frasa dan singkatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL. Sumber data penelitian adalah buku-buku dan individu yang bekerja di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya. Data penelitian berupa istilah-istilah bidang kesehatan berbentuk

kata, frasa dan singkatan yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata, frasa, dan singkatan ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Yunani, bahasa Austronesia Kuno, bahasa Sansekerta, bahasa Jawa, bahasa Jawa Kuno, bahasa Arab, dan bahasa Kawi. Wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata, frasa dan singkatan menunjukkan bahwa istilah yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya termasuk istilah umum apabila digunakan dalam konteks kalimat yang bersifat umum, sedangkan termasuk istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan, dan istilah yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem, namun tidak semua istilah mengalami perubahan bentuk fonem. Hal ini disebabkan penggunaan istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini dapat digunakan sebagai : (1) pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya memperhatikan segi-segi etimologi yaitu asal usul bentuk bahasa, sehingga dalam penyerapan unsur bahasa asing tidak menyimpang dari makna dalam bahasa Indonesia pada umumnya, (2) pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama di kelas VII sebaiknya menggunakan kamus etimologi untuk menemukan makna kata tertentu khususnya dalam bidang kesehatan, (3) penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai bahan masukan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam melakukan penelitian istilah dengan melihat pedoman pembentukan istilah sehingga terjadi penyesuaian antara penyerapan istilah bahasa asing dengan bahasa Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya (Tinjauan Etimologi)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya kepada yang terhormat:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Sukatman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I;
- 6) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd selaku Dosen pembimbing II;
- 7) Kapten Yohanes, Ibu Erlyna, Ibu Setyawati, dan Ibu Roni Handayani yang telah memberikan banyak informasi dalam penggalian sumber;
- 8) sahabat-sahabatku Isti Ainurrahma, Ayun Dwi, Dwi Kartika, Emalia Nova, Lusi Agustini D, dan Ventyana Haedar yang tidak akan pernah aku lupakan bantuan kalian;
- 9) teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2008 yang tidak akan pernah aku lupakan senyuman, perjuangan dan semangat kalian dalam meraih kesuksesan;
- 10) teman *Kost Pink* tercinta Titin, Suci, Winda, Fatimah, Susi, Sheila, Sona, Memei, Lita, Ulfa, Lely, Arin, Venty, Yani, dan seluruh penghuni *kost pink* yang tidak disebutkan, tidak akan pernah lupa motivasi dari kalian;

- 11) keluarga besar di Probolinggo yang selalu memberikan semangat yang tiada henti;
- 12) keponakan-keponakan kecilku di rumah yang selalu memberikan senyuman untuk memotivasiku; dan
- 13) semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi hasil yang lebih baik dari skripsi ini.

Jember, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Etimologi	7
2.2 Pengertian Istilah	9
2.2.1 Istilah Umum	17
2.2.2 Istilah Khusus	17
2.2.3 Istilah Bidang Kesehatan	18
2.3 Pengertian Kata	19
2.4 Pengertian Frasa	20
2.5 Pengertian Singkatan	21
2.6 Makna Kata dan Makna Istilah	22

BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	24
3.2 Data dan Sumber Data	24
3.3 Lokasi Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4.1 Teknik Wawancara	25
3.4.2 Teknik Dokumentasi	26
3.4.3 Teknik Observasi	26
3.5 Teknik Analisis Data	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.7 Prosedur Penelitian	29
3.7.1 Tahap Persiapan	29
3.7.2 Tahap Pelaksanaan	29
3.7.3 Tahap Penyelesaian	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Wujud Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan	
Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda	
Surabaya yang Berupa Kata dalam Tinjauan Etimologi	30
4.2.1 Inspirasi	30
4.2.2 Ekspirasi	31
4.2.3 Neurologi	32
4.2.4 Abdomen	33
4.2.5 Mata	33
4.2.6 Muka	34
4.2.7 Kepala	35
4.2.8 Anamnesa	36
4.2.9 Leher	36
4.2.10 Sinus	37
4.2.11 Tonsil	38

4.2.12 Telinga	38
4.2.13 Isocori	39
4.2.14 Ictus	39
4.2.15 Hemorrhoid	40
4.2.16 Ophtalmoscopy	40
4.2.17 Darah	41
4.2.18 Urine	41
4.2.19 Serologis	42
4.2.20 Faeces	43
4.2 Wujud Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan	
Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda	
Surabaya yang Berupa Frasa dalam Tinjauan Etimologi	43
4.2.1 Kulit Kepala	44
4.2.2 Membrana Tympani	45
4.2.3 Sistem Endokrin	46
4.2.4 Sistem Genital Urina	47
4.2.5 Extremitas Atas	49
4.2.6 Extremitas Bawah	50
4.3 Wujud Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan	
Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda	
Surabaya yang Berupa Singkatan dalam Tinjauan Etimologi	51
4.3.1 BJ	51
4.3.2 HB	53
4.3.3 Stakes	53
4.3.4 U	55
4.3.5 A	55
4.3.6 B	56
4.3.7 D	57
4.3.8 L	57

4.3.9 G	58
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
AUTOBIOGRAFI	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matrik Penelitian	63
Lampiran B Daftar Pertanyaan	65
Lampiran C Instrumen Pemandu Pengumpul Data	67
Lampiran D Instrumen Pemandu Analisis Data.....	68
Lampiran E Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Komandan LANUDAL Juanda	69
Lampiran F Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Kepala Rumah Sakit LANUDAL Juanda	70
Lampiran G Formulir Isian Uji dan Pemeriksaan Kesehatan	71
Lampiran H Formulir Isian Uji dan Pemeriksaan Kesehatan	72
Lampiran I Surat Keterangan Penelitian	73

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun pendahuluan dalam penelitian ini meliputi : (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, dan (5) Definisi Operasional.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa tidak terlepas dari perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Sebagai alat komunikasi sifat bahasa tidak statis, tetapi berkembang sesuai dengan lingkungan sosial masyarakatnya. Pateda (1987:77) menyatakan bahwa bahasa bersifat dinamis, sehingga banyak terjadi perubahan-perubahan dalam hal pemakaian kosakata.

Masyarakat bahasa menangkap suatu masalah melalui pancainderanya, dipikirkan menjadi pengertian, kemudian diwujudkan dalam bentuk kata. Kosa kata dijadikan sebagai bagian dari bahasa yang dipergunakan suatu masyarakat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Masyarakat yang satu berbeda dengan masyarakat yang lain, hal ini dapat terjadi pada lingkungan pekerjaan dalam suatu masyarakat.

Pemakaian bahasa dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungannya. Pengaruh lingkungan menghasilkan bermacam-macam istilah sebagai komponen bahasa. Seseorang yang bekerja di lingkungan pendidikan mengenal kata-kata dan istilah seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, kriteria ketuntasan minimal, program tahunan dan program semester. Orang yang bekerja di lingkungan pemerintahan mengenal kata-kata dan istilah yang berbeda dengan orang yang bekerja di lingkungan pendidikan, seperti peraturan pemerintah, undang-undang dan departemen.

Rumah sakit merupakan salah satu tempat yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan di rumah sakit membutuhkan cara kerja yang praktis, yang mengakibatkan istilah-istilah yang digunakan di rumah sakit disingkat. Chaer (1995:52) menyatakan bahwa proses penamaan atau penyebutan lebih banyak berlangsung secara arbitrer, sedangkan pengistilahan lebih banyak berlangsung menurut suatu prosedur. Pengistilahan dilakukan untuk mendapatkan ketepatan dan kecermatan makna untuk suatu bidang kegiatan atau keilmuan. Pengistilahan juga terdapat di Rumah Sakit LANUDAL Juanda dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL. Penggunaan istilah di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya sebagai berikut :

Istilah *inspirasi* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris *inspiration*. Istilah *inspirasi* memiliki beberapa makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Orang mengarang membutuhkan inspirasi.*
- b. *Kartini menjadi inspirasi bagi gerakan pembebasan wanita.*
- c. *Sebagian orang mempunyai kebiasaan merokok jika sedang mencari inspirasi.*
- d. *Budi mendapatkan inspirasi untuk menginterpretasikan kehidupannya.*
- e. *Sinta melakukan inspirasi untuk menenangkan hati dan pikirannya.*

Istilah *Inspirasi* pada kalimat (a) bermakna pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesastraan, musik, dan seni lukis, pada kalimat (b) orang atau benda yang mengilhami, kalimat (c) gagasan yang muncul dalam ingatan, kalimat (d) bimbingan atau petunjuk yang diberikan Tuhan kepada orang yang saleh, kalimat (e) perbuatan atau proses menarik nafas atau menghirup udara ke dalam alat pernafasan (paru-paru). Pada kalimat (a), (b), (c), dan (d) merupakan istilah yang digunakan secara umum, sedangkan pada kalimat (e) merupakan istilah khusus yang digunakan dalam bidang tertentu atau bidang kesehatan. Istilah *inspirasi* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu perbuatan atau proses

menarik nafas atau menghirup udara ke dalam alat pernafasan (paru-paru). Istilah *inspirasi* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem dari kata *inspiration* menjadi *inspirasi* yaitu fonem /t/ menjadi /s/, sedangkan fonem /o/ dan /n/ hilang sehingga *inspiration* berubah menjadi *inspirasi*. Perubahan bentuk fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

Uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL merupakan pemeriksaan kesehatan badan untuk anggota TNI AL dalam menentukan status kesehatan badan anggota TNI AL. Dipilihnya uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL adalah istilah-istilah kesehatan yang dipakai di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya tidak mencakup pada satu pemeriksaan. Uji pemeriksaan badan anggota TNI AL meliputi pemeriksaan telinga, darah, urine, dan kepala.

Alasan dipilihnya wujud istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata, frasa, dan singkatan dalam tinjauan etimologi yaitu : *pertama*, pada pembelajaran bahasa Indonesia pembinaan dan pengembangan peristilahan dapat dijadikan bahan pengajaran di Sekolah Menengah Pertama di kelas VII mengenai menemukan makna kata tertentu dan dapat dijadikan pula bahan pengajaran mengenai penguasaan kosa kata di sekolah-sekolah. *Kedua*, dalam tinjauan etimologi hal ini menarik sekali untuk mengetahui asal usul bentuk bahasa, mengingat bahasa Indonesia banyak menyerap unsur dari bahasa asing, serta dapat mengetahui perubahan-perubahan kata dalam bentuk dan makna. *Ketiga*, penelitian ini dapat dijadikan inventarisasi dan dokumentasi istilah bidang kesehatan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul *Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya (Tinjauan Etimologi)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata dalam tinjauan etimologi?
- 2) Bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa frasa dalam tinjauan etimologi?
- 3) Bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa singkatan dalam tinjauan etimologi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan istilah-istilah bidang kesehatan yang berhubungan dengan uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yaitu :

- 1) mendeskripsikan istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata dalam tinjauan etimologi.
- 2) mendeskripsikan istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa frasa dalam tinjauan etimologi.
- 3) mendeskripsikan istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa singkatan dalam tinjauan etimologi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengajaran mengenai makna kata tertentu dan dapat pula dijadikan masukan untuk pengajaran kosakata di sekolah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan, serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.
- 3) Bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kosakata bahasa Indonesia dalam bidang kesehatan dan mengetahui asal usul bentuk bahasa, mengingat bahasa Indonesia banyak menyerap unsur dari bahasa asing.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan makna istilah-istilah dalam penelitian berikut ini.

- 1) Istilah bidang kesehatan adalah kata atau gabungan kata atau singkatan yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, konsep proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang kesehatan.
- 2) Uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL adalah pemeriksaan kesehatan badan untuk anggota TNI AL dalam menentukan status kesehatan badan anggota TNI AL.
- 3) Rumah Sakit LANUDAL Juanda adalah rumah sakit yang menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota TNI AL.

- 4) Tinjauan etimologi adalah telaah ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul bentuk bahasa serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna, dalam hal ini menelaah asal usul istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari penelitian ini meliputi : (1) Pengertian Etimologi, (2) Pengertian Istilah, (3) Pengertian Kata, (4) Pengertian Frasa, (5) Pengertian Singkatan, dan (6) Makna Kata dan Makna Istilah. Hal tersebut secara umum dijabarkan di bawah ini.

2.1 Pengertian Etimologi

Bahasa yang berkembang seiring kemajuan masyarakat, secara tidak langsung akan menambah kosa kata dan istilah-istilah baru demi menunjang kebutuhan pemakaiannya. Kosa kata dan istilah-istilah tersebut berasal dari berbagai sumber. Kosakata dan istilah-istilah yang biasanya digunakan oleh masyarakat banyak menyerap dari bahasa daerah, bahasa asing atau bahasa Indonesia sendiri. Asal-usul kata yang membentuk suatu istilah mendapat perhatian khusus dari ahli bahasa, yaitu melahirkan ilmu etimologi.

Menurut Chaer (1995:13) etimologi adalah studi tentang asal-usul kata, perubahan bentuk kata, dan perubahan makna. Selanjutnya *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia* (Badudu, 2003:100) menegaskan bahwa etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu ilmu yang menyelidiki tentang asal-usul kata serta perubahan bentuknya, serta makna atau arti yang dikandungnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa etimologi adalah ilmu yang mempelajari sejarah perubahan dan perkembangan bentuk kata, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk bahasa asalnya. Proses kajian etimologi menurut Keraf (2009:54-55) seperti di bawah ini.

1. Kata Indonesia Asli
 - a. Hulu berarti *kepala*. Sekarang masih terdapat dalam kata *hulubalang*, yang berarti *hulu* adalah *kepala atau pemimpin*, *bala* adalah *pasukan*.

- b. Tuan berasal dari kata *tu* yang berarti *orang*, *an* sejajar dengan akhiran *-an* dalam bahasa Indonesia. *Tuan* adalah *orang tempat mengabdikan atau orang yang dihormati*.
- c. Perempuan berasal dari kata *pu* kemudian *mpu* lalu *empu* yang juga berarti *orang yang dihormati atau ahli dalam suatu bidang*.

2. Bahasa Sanskerta

- a. Agama berasal dari kata *gam* yang berarti *berjalan*. *Agama* adalah *jalan, ajaran, tradisi*.
- b. Asmara berasal dari kata *smr* yang berarti *mengingat akan seseorang*. *Asmara* adalah perasaan hati di mana seorang selalu mengingat akan seseorang yang lain.
- c. Bahasa berasal dari kata *bhas* yang berarti *berbicara*, jadi *bhasha* adalah *alat atau medium untuk berbicara*.

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab juga diterima kata-kata untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Misalnya, dari akar kata *r.h.m.* diturunkan kata-katanya menjadi *rahim, almarhum, marhuma, rahman dan rahmat*. Dari akar kata *k.d.r.* diturunkan kata-katanya menjadi *kadar, kadir, alkadir, takdir, kodrat*, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa kata yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah terlebih dahulu harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Penyesuaian tersebut bukan berarti meninggalkan seluruh bunyi yang ada pada aslinya, tetapi arti semula tidak berubah secara keseluruhan. Perbedaan maksud hanyalah disebabkan oleh adanya penyesuaian keadaan atau kebiasaan tempat yang tidak sama dengan tempat aslinya.

Uraian di atas dapat dinyatakan bahwa analisis etimologi dapat diterapkan terhadap penggunaan istilah-istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya. Istilah *patient* misalnya berasal dari bahasa Belanda yang mengalami perubahan bentuk sehingga menjadi *pasien* yang artinya orang sakit yang dirawat oleh dokter.

2.2 Pengertian Istilah

Menurut Kridalaksana (1985:73) istilah bisa bersifat mono semantis, artinya istilah tersebut mempunyai makna tetap dan tertentu. Sifat istilah yang kedua adalah bebas konteks, artinya secara gramatikal istilah tidak akan berubah maknanya akibat perubahan konteks kalimat. Pengertian bebas konteks ini hanya terbatas pada tingkat kalimat. Ditinjau dari segi pemakaiannya, istilah justru terikat oleh konteks, maksudnya istilah yang digunakan dalam bidang yang berbeda maknanya juga berbeda, misalnya istilah *operasi* dapat digunakan dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan rumah sakit atau kedokteran, lingkungan kemiliteran, dan lingkungan dunia usaha. Istilah *operasi* di lingkungan kedokteran bermakna bedah atau tindakan untuk mengobati penyakit. Bidang kemiliteran menggunakan istilah *operasi* dalam arti tindakan atau gerakan militer. Istilah *operasi* dalam dunia usaha artinya pelaksanaan suatu rencana yang telah dikembangkan. Dengan demikian, istilah bentuknya dapat berupa kata atau gabungan kata, tetapi mengungkapkan sesuatu (proses, keadaan, atau khas bidang tertentu).

Kridalaksana (1985:74) berpendapat bahwa istilah dapat dibentuk dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menciptakan kata atau ungkapan yang baru
- 2) Mengambil kata atau frasa dan memberinya makna atau definisi tetap
- 3) Menerjemahkan istilah asing
- 4) Meminjam istilah dari bahasa daerah
- 5) Mengadaptasi istilah asing menurut kaidah-kaidah bahasa Indonesia

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan yaitu : pertama, unsur asing (serapan) yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti : *reshuffle* dan *shuttle cock*, unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang pengucapannya maupun penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, dalam hal ini diusahakan agar ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Menurut Riyadi (2003:35) penulisan unsur asing (serapan) yang mengikuti kaidah ejaan yang berlaku bagi penulisan unsur serapan bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Aa, ee, dan uu masing-masing dalam satu suku kata menjadi a, e, dan i.

Baal	bal
Systeem	sistem
Temperatuur	temperatur

- 2) Ae yang tidak bervariasi dengan e tetap ae.

Aerolit	aerolit
Maestro	maestro

- 3) Ae yang bervariasi dengan e menjadi e

Anaemia	anemia
Haemoglobin	hemoglobin

- 4) C di depan a, o, u, l, dan r menjadi k

Cabine	kabin
Comma	koma
Cubik	kubik
Classic	klasik
Critik	kritik

- 5) C di depan e, i, dan y menjadi s
- | | |
|-------------|-----------|
| Central | sentral |
| Circulation | sirkulasi |
| Cylinder | silinder |
- 6) Cc di depan o, u, dan l menjadi k
- | | |
|---------------|-----------|
| Accommodation | akomodasi |
| Accu | aki |
| Acclamation | aklamasi |
- 7) Cc di depan e dan i menjadi ks
- | | |
|---------|--------|
| Accen | aksen |
| Vaccine | vaksin |
- 8) Ech atau ch di depan a, o, dan konsonan menjadi k
- | | |
|-----------|---------|
| Sacharin | sakarín |
| Mechanic | mekanik |
| Cholera | kolera |
| Technique | teknik |
| Chrome | krom |
- 9) Ch yang dilafalkan c menjadi c
- | | |
|---------|--------|
| Cheek | cek |
| Charter | carter |
- 10) Ch yang dilafalkan s atau sy menjadi s
- | | |
|------------|----------|
| Chimpanzee | simpanse |
| Echelon | eselon |
| Machine | mesin |
- 11) Ck menjadi k
- | | |
|--------|-------|
| Ticket | tiket |
| Picket | piket |
| Truck | truk |

- 12) Eau menjadi o
- | | |
|---------|-------|
| Beureau | biro |
| Plateau | plato |
- 13) F atau ff menjadi f
- | | |
|--------|-------|
| Final | final |
| Buffet | bufet |
- 14) Ie yang dilafalkan i menjadi i
- | | |
|-----------|--------|
| Commissie | komisi |
| Koerier | kurir |
- 15) Ie yang dilafalkan ie tetap ie
- | | |
|-----------|---------|
| Patient | pasien |
| Efficient | efisien |
- 16) Oo (Belanda) menjadi o
- | | |
|---------|--------|
| Kantoor | kantor |
| Spioon | spion |
- 17) Oo (Inggris) menjadi u
- | | |
|---------|--------|
| Cartoon | kartun |
| Proof | pruf |
- 18) Oo (vokal ganda) tetap oo
- | | |
|--------------|------------|
| Coordination | koordinasi |
| Zoology | zoologi |
- 19) Ou yang dilafalkan u menjadi u
- | | |
|----------|---------|
| Coupon | kupon |
| Souvenir | suvenir |
| Group | grup |
- 20) Ph menjadi f
- | | |
|-----------|----------|
| Pharmacy | farmasi |
| Photocopy | fotokopi |
| Paragraph | paragraf |

21) Q menjadi k

Aquarium	akuarium
Frequency	frekuensi
Equator	ekuator

22) Rh menjadi r

Rhytim	ritme
Rheumatiek	rematik
Rhetoric	retorik

23) Sh menjadi s

Finish	finis
Romusha	romusa

24) T di depan i yang dilafalkan s menjadi s

Patient	pasien
National	nasional
Asimilation	asimilasi

25) Th menjadi t

Therapy	terapi
Theory	teori
Thermos	termos

26) Ua tetap ua

Aquarium	akuarium
Quality	kualitas

27) V tetap v

Vitamin	vitamin
Television	televisi

28) X di tengah atau pada akhir suku kata menjadi ks

Extra	ekstra
Latex	lateks
Textiel	tekstil

- 29) Xc di depan e menjadi ks
 Excess kses
 Exceptie eksepsi
- 30) Xc di depan a, u, dan l menjadi ksk
 Excavation ekskavasi
 Excursive ekskursif
 Exclusive eksklusif
- 31) Xt pada akhir kata menjadi ks
 Text teks
 Context konteks
- 32) Y yang dilafalkan i menjadi i
 Psychology psikologi
 System sistem
 Type tipe
- 33) Z tetap z
 Zero zero
 Zigzag zigzag

Berdasarkan penyesuaian huruf atau bunyi asing, berikut ini didaftar juga akhiran-akhiran asing dan beberapa huruf yang mengakhiri kata-kata asing serta penyesuaiannya dalam bahasa Indonesia. Akhiran-akhiran seperti yang tercantum dalam daftar ini diserap sebagai bagian yang utuh.

- (1) Age menjadi ase
 Etalage etalase
 Percentage persentase
- (2) Ant menjadi -an
 Accountant akuntan
 Informant informan

(3) Archy menjadi –arki

Anarchy	anarki
Monarchy	monarki

(4) Ary menjadi –er

Primary	primer
military	militer

(5) (a)tion menjadi –asi, -si

Publication	publikasi
Combination	kombinasi
Communication	komunikasi

(6) Or (Inggris) yang identik dengan –eur (Belanda) menjadi –ur

Administratör, administrateur	administratur
Inspektör, inspecteur	inspektur

(7) Ile menjadi –il

Mobile	mobil
Textile	tekstil

(8) Ique, -ic, -ics menjadi –ik, -ika

Technique	teknik
Logic	logika
Heroic	heroik
Phonetics	fonetik

(9) Isch (Belanda) yang identik dengan dengan –ic (Inggris) menjadi –ik, dan –ical (Inggris) menjadi –is

Electronisch, electronic	elektronik
Mechanisch, mechanic	mekanik
Practisch, practical	praktis
Logisch, logical	logis

- (10) Ism menjadi –isme
- | | |
|------------|-------------|
| Capitalism | kapitalisme |
| Communism | komunisme |
- (11) Ist menjadi –is
- | | |
|------------|-----------|
| Egoist | egois |
| Capitalist | kapitalis |
- (12) Ive menjadi if
- | | |
|-----------|----------|
| Primitive | primitif |
| Sensitive | sensitif |
- (13) Iogue (Inggris) dan loog (Belanda) menjadi –log
- | | |
|-----------|---------|
| Catalogue | katalog |
| Monologue | monolog |
- (14) Logy menjadi –logi
- | | |
|------------|-----------|
| Technology | teknologi |
| Etyologi | etiologi |
| Etymology | etimologi |
- (15) Nt menjadi –n
- | | |
|---------|--------|
| Agent | agen |
| Patient | pasien |
- (16) Oir (e) menjadi –oar
- | | |
|------------|-----------|
| Trotoir | trotoar |
| Repertoire | repertoar |
- (17) Rd, -rt menjadi –r
- | | |
|----------|---------|
| Standard | standar |
| Export | ekspor |
| Import | impor |
- (18) St menjadi –s
- | | |
|---------|----------|
| Post | pos |
| Analyst | analisis |

(19) Ure menjadi –ur

Literature	literatur
Procedure	prosedur
Structure	struktur

Istilah adalah nama tertentu yang bersifat khusus atau suatu nama yang berisi kata atau gabungan kata yang cermat, mengungkapkan makna, konsep, proses, keadaan atau sifat yang khas di bidang tertentu (Djajasudarma, 1999:32). Dengan demikian, istilah bentuknya dapat berupa kata atau gabungan kata, tetapi mengungkapkan sesuatu (proses, keadaan, atau khas bidang tertentu). Untuk memahami istilah yang dipakai dalam suatu kalimat, kita harus tahu arti dan penggunaannya. Ada dua kelompok istilah sebagai berikut.

2.2.1 Istilah umum

Menurut Priyantoro (2004:45) istilah umum adalah istilah yang digunakan secara umum.

Contoh kalimat sebagai berikut :

Ibrahim berlangganan koran olahraga di agensi bola.

Makna *agensi* adalah perwakilan dari suatu perusahaan media cetak yang menjadi perantara penjualan berbagai media cetak tersebut atau toko khusus yang menyediakan berbagai majalah, koran, atau media cetak lainnya.

2.2.2 Istilah khusus

Menurut Priyantoro (2004:46) istilah khusus yaitu istilah yang digunakan dalam bidang tertentu. Misalnya, pertanian, ekonomi, kesehatan, industri, agama, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya.

Contoh kalimat sebagai berikut :

Penjahat yang kejam itu pantas divonis hukuman mati.

Makna *vonis* adalah hukuman untuk seorang pelanggar hukum yang diputuskan hakim di sidang pengadilan (istilah bidang hukum).

Kata harus dapat dibedakan dengan istilah. Beda utama antara kata dan istilah adalah makna kata sangat tergantung pada konteks kalimatnya seperti contoh kata kepala, sedangkan makna istilah sudah tetap, sudah pasti, dan bebas konteks. Kata adalah unsur bahasa umum, sedangkan istilah adalah unsur bahasa ilmiah, atau bahasa dalam kegiatan tertentu, namun banyak juga istilah yang sudah menjadi unsur bahasa umum dan telah dikenal umum secara luas. Beberapa contoh istilah yang sudah menjadi unsur bahasa umum adalah saldo dan deposito (dalam bidang keuangan), ekspor, impor dan konsumen (dalam bidang perdagangan), evaluasi, tes dan magister (dalam bidang pendidikan).

2.2.3. Istilah Bidang Kesehatan

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991:390) istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

Bidang kesehatan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991:890) adalah suatu lingkungan pekerjaan yang menjalankan aktivitas merawat dan menjaga keadaan badan agar terhindar dari penyakit.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan istilah bidang kesehatan adalah kata atau gabungan kata yang mengungkapkan proses atau keadaan yang khas dalam bidang kesehatan untuk merawat dan menjaga keadaan badan agar terhindar dari penyakit.

Ditinjau dari segi pemakaiannya, istilah justru terikat oleh konteks, maksudnya istilah yang digunakan dalam bidang yang berbeda maka maknanya juga berbeda. Misalnya istilah operasi dapat digunakan dalam tiga lingkungan yaitu

lingkungan rumah sakit atau kedokteran, lingkungan kemiliteran dan lingkungan dunia usaha. Istilah operasi di lingkungan rumah sakit atau kedokteran bermakna bedah atau tindakan untuk mengobati penyakit. Bidang kemiliteran menggunakan istilah operasi dalam arti tindakan atau gerakan militer. Misalnya penumpasan atau pemberantasan. Istilah operasi dalam dunia usaha artinya pelaksanaan suatu rencana yang telah dikembangkan. Dengan demikian masing-masing lingkungan sosial menggunakan istilah-istilah yang khusus dalam bidangnya.

2.3. Pengertian Kata

Kata merupakan momen kebahasaan yang bersama-sama dalam kalimat menyampaikan pesan dalam suatu komunikasi. Kata berwujud dalam berbagai-bagai bentuk. Menurut Aristoteles (dalam Chaer 1995:13) kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Selanjutnya, Chaer (2011:16) menegaskan bahwa kata merupakan satuan ujaran (bahasa) terkecil yang secara inheren memiliki sebuah makna yang disebut makna leksikal, makna denotasi, makna apa adanya atau makna lugas. Misal, kata *pensil* makna lugasnya adalah *sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang* sedangkan kata *air* makna leksikalnya adalah *sejenis zat cair yang digunakan untuk keperluan sehari – hari seperti masak, mandi, dan minum*.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991:451) kata bermakna : (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, (2) ujar, bicara, (3) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, atau satuan bahasa yang berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Selanjutnya, Ramlan (dalam Pateda 2001:134) menegaskan bahwa kata adalah satuan ujaran yang berdiri sendiri yang terdapat di dalam kalimat, dapat

dipisahkan, dapat ditukar, dapat dipindahkan dan mempunyai makna serta digunakan untuk berkomunikasi

Kata-kata dari bahasa asing yang digunakan di dalam bahasa Indonesia ada yang lafal dan ejaannya telah disesuaikan dengan lafal dan ejaan bahasa Indonesia, seperti kata sopir, mesin, riset, kamar, waktu dan polusi. Banyak juga kata-kata dari bahasa asing yang belum disesuaikan, seperti *tower*, *illegal lodging* dan *hairdryer*.

Kata-kata yang digunakan di dalam kalimat, harus dibentuk dahulu dari kata dasar. Pembentukan dapat melalui proses afiksasi atau proses pemberian imbuhan, proses reduplikasi atau proses pengulangan dari bentuk dasar, dan ada juga yang melalui proses afiksasi serta proses reduplikasi sekaligus.

2.4. Pengertian Frasa

Menurut Tarigan (1984:93) menyatakan bahwa frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa atau yang tidak melebihi batas subjek atau predikat. Selanjutnya, Chaer (2011:19) menegaskan bahwa frasa merupakan kelompok kata atau rangkaian kata yang menduduki salah satu unsur kalimat, yaitu subjek (S), predikat (P), Objek (O) atau keterangan (Ket).

Contoh kalimat :

- (1) Adik saya dirawat di rumah sakit
- (2) Ani menderita penyakit usus buntu

Pada kalimat (1) unsur subjeknya adalah frasa adik saya, unsur predikatnya berupa sebuah kata yaitu dirawat dan unsur keterangannya adalah di rumah sakit, sedangkan pada kalimat (2), unsur subjeknya adalah sebuah kata yaitu Ani, dan unsur predikatnya adalah menderita dan unsur objeknya yaitu penyakit usus buntu.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa frasa adalah rangkaian kata yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi dan pada umumnya menjadi pembentuk klausa atau kalimat-kalimat. Contoh frasa yaitu pintu jenazah. Tuturan yang berupa frasa pintu jenazah tidak dimaksudkan untuk membicarakan atau membahas masalah pintu milik jenazah, karena hal ini tidak masuk akal dan tidak mungkin. Frasa pintu jenazah pada tuturan tersebut mempunyai maksud pintu menuju kamar mayat atau kamar jenazah yang berada di rumah sakit.

2.5. Pengertian Singkatan

Dalam perkembangan bahasa terakhir ini, bahasa Indonesia terbentuk sebagai hasil penggabungan unsur - unsur huruf awal atau suku kata dari beberapa kata yang digabungkan menjadi satu. Singkatan atau abreviasi teratur cara memendekkan kata yang menjadi unsurnya. Contoh, singkatan ABRI yang kepanjangannya adalah Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Pada singkatan ini diambil huruf pertama pada tiap unsur (Pateda, 2001:152). Makna singkatan harus dicari pada unsur yang membentuk singkatan. Dengan kata lain, maknanya adalah kepanjangan singkatan itu sendiri.

Singkatan digolongkan oleh Harimurti (dalam Pateda, 2001:152) ke dalam kependekan, karena kependekan terdiri dari : (1) singkatan, misalnya ABRI, (2) penggalan, misalnya prof (profesor), (3) akronim, misalnya asbun = asal bunyi, (4) kontraksi, misalnya takkan = tidak akan, dan (5) lambang huruf, misalnya cm = sentimeter, g = gram, l = liter dan X = 10.

Singkatan seringkali dianggap sebagai kata, karena dapat dipendekkan atau disingkatkan lagi ketika singkatan tersebut ditambah dengan unsur lain. Misalnya, ABRI yang digabungkan dengan urutan kata masuk desa terbentuklah singkatan A.M.D yang kepanjangannya adalah ABRI Masuk Desa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa singkatan merupakan satuan hasil penyingkatan yang ditulis dan dilafalkan menyerupai kata yang wajar. Pemakaian singkatan meluas di berbagai lingkungan sosial. Hal ini disebabkan pemakaian bahasa menginginkan komunikasi yang praktis dan jelas. Penggunaan singkatan dilandasi prinsip penghematan tempat dalam bahasa tulis dan penghematan waktu bagi bahasa lisan. Proses pembentukan kependekan atau singkatan adalah proses pembentukan yang bersifat praktis dan berguna bagi masyarakat pemakai bahasa.

2.6. Makna Kata dan Makna Istilah

Dalam penggunaan bahasa secara umum, kata-kata seringkali digunakan secara tidak cermat sehingga maknanya bersifat umum. Dalam penggunaan secara khusus, dalam kegiatan tertentu, kata-kata digunakan secara cermat sehingga maknanya menjadi tepat.

Makna sebuah kata, walaupun secara sinkronis tidak berubah karena berbagai faktor dalam kehidupan, dapat menjadi bersifat umum. Berbeda dengan kata yang maknanya masih bersifat umum, maka istilah memiliki makna yang tetap dan pasti (Chaer, 1995:70). Ketetapan dan kepastian makna istilah karena istilah hanya digunakan dalam kegiatan atau keilmuan tertentu. Contoh, kata *tahanan*. Sebagai kata, makna kata tahanan masih bersifat umum, tetapi sebagai istilah misalnya istilah bidang hukum makna kata tahanan yaitu orang yang ditahan sehubungan dengan suatu perkara.

Makna kata sebagai istilah memang dibuat setepat mungkin untuk menghindari kesalahpahaman dalam bidang ilmu atau kegiatan tertentu. Dalam bidang kedokteran, misalnya kata tangan dan lengan digunakan sebagai istilah untuk pengertian yang berbeda. Tangan adalah dari pergelangan sampai ke jari-jari, sedangkan lengan dari pergelangan sampai ke pangkal bahu. Sebaliknya dalam bahasa umum lengan dan tangan dianggap bersinonim atau mempunyai makna yang

sama. Kata kaki dan tungkai, telinga dan kuping yang dalam bahasa umum dianggap bersinonim, tetapi sebagai istilah kedokteran maknanya berbeda. Kaki adalah bagian dari mata kaki sampai ujung jari, sedangkan tungkai adalah bagian dari mata kaki sampai pangkal paha, sedangkan telinga adalah bagian dalam dari alat pendengaran dan kuping adalah bagian luarnya.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan (1) Rancangan dan Jenis Penelitian, (2) Data dan Sumber Data, (3) Lokasi Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Teknik Analisis Data, (6) Instrumen Penelitian, dan (7) Prosedur Penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif etimologis. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal atau berupa kata-kata dan dianalisis tanpa menggunakan statistik (Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2003:8). Pendekatan yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah pendekatan etimologis. Penelitian etimologis bertujuan untuk menyelidiki asal-usul bentuk bahasa, perubahan bentuk kata, dan perubahan makna pada istilah-istilah bidang kesehatan yang berupa kata, frasa dan singkatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL. Penelitian tersebut dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperlukan dalam penelitian ini, untuk menjabarkan hasil penelitian. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka atau fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2010:161). Data dalam penelitian ini berupa istilah-istilah bidang kesehatan berbentuk kata, frasa dan singkatan yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya. Sumber data yang lain yaitu buku-buku dari Rumah

Sakit LANUDAL Juanda Surabaya dan formulir uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL.

3.3 Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan ciri khas penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pangkalan Udara TNI Angkatan Laut, Jalan Bachtiar Yahya No.01 LANUDAL Juanda, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda. Alasan dipilihnya Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya adalah bahasa yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai ciri-ciri tersendiri, yaitu menggunakan bahasa asing dan bahasa daerah lainnya untuk uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi. Adapun penjabaran ketiga teknik ini sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah dengan perawat yang menangani bagian uji pemeriksaaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi melalui arsip-arsip atau buku-buku yang berkaitan dengan uji pemeriksaan anggota badan TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya. Dokumen dapat digunakan untuk menafsirkan data dan sebagai bukti untuk suatu pengujian. Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah istilah-istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan anggota badan TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya.

3.4.3 Teknik Observasi

Observasi dilakukan agar memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang cukup. Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti terjun langsung ke objek yang akan diteliti yaitu Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang ditempuh untuk menganalisis dan mengolah data. Data dalam penelitian ini menggunakan metode etimologis. Metode etimologis dalam penelitian ini adalah cara untuk menyelidiki asal-usul bentuk bahasa, perubahan bentuk kata, dan perubahan makna pada istilah-istilah bidang kesehatan yang berupa kata, frasa dan singkatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya (Atmaji, 2001:37). Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Seleksi data, data yang telah terkumpul diseleksi dengan cara memilih bentuk-bentuk yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- (2) Klasifikasi data, data yang telah diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya diklasifikasikan. Klasifikasi didasarkan pada penggolongan istilah

pada bentuk masing-masing. Contoh, istilah berbentuk kata, istilah berbentuk frasa dan istilah berbentuk singkatan.

- (3) Data yang berupa istilah dan telah diklasifikasikan ditinjau dari segi asal katanya untuk menemukan atau mencari maknanya. Hal ini mengingat istilah-istilah bidang kesehatan banyak mengadaptasi istilah-istilah dari bahasa asing.
- (4) Perbandingan data, yaitu membandingkan makna awal dan makna istilah dalam bidang kesehatan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan peneliti dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis. Pertama adalah instrumen yang digunakan untuk membantu pengumpulan data melalui wawancara. Instrumen tersebut berisi pertanyaan tidak terstruktur atau hanya memuat garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan menggunakan alat pencatat seperti pensil dan buku.

Instrumen yang kedua adalah instrumen pemandu pengumpulan data yang berupa tabel panduan yang berfungsi membantu dalam pengumpulan data, sumber data dan teknik pengumpulan data. Instrumen ini berisi data-data yang akan dikumpulkan, sumber data yang akan dipakai dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam pemerolehan data.

Instrumen yang ketiga adalah instrumen pemandu analisis data yang berupa tabel kategori yang fungsinya untuk memisahkan data sesuai dengan rumusan masalah, yaitu istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan anggota badan TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata, frasa dan singkatan dalam tinjauan etimologi.

Tabel 3.1 Contoh Instrumen Pemandu Pengumpulan Data

NO	Data yang Diperoleh	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata	Perawat Urikes	Wawancara

Tabel 3.2 Contoh Instrumen Pemandu Analisis Data

NO	Istilah Bidang Kesehatan yang Berupa Kata	Istilah Bidang Kesehatan yang Berupa Frase	Istilah Bidang Kesehatan yang Berupa Singkatan
1.	Kepala	Membrana Tympani	Stakes

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

- (1) Tahap persiapan meliputi : (a) pemilihan dan penetapan judul, (b) pengadaan studi pustaka, dan (c) penyusunan metode penelitian.
- (2) Tahap pelaksanaan meliputi : (a) pengumpulan data, (b) pengolahan dan penganalisisan data, dan (c) penyimpulan hasil penelitian.
- (3) Tahap penyelesaian meliputi : (a) penyusunan laporan penelitian, (b) revisi laporan penelitian, dan (c) penggandaan laporan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini meliputi 1) wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata dalam tinjauan etimologi 2) wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa frasa dalam tinjauan etimologi 3) wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa singkatan dalam tinjauan etimologi. Ketiga hasil dan pembahasan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

4.1 Wujud Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang Berupa Kata dalam Tinjauan Etimologi

Hasil penelitian wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata dalam tinjauan etimologi yaitu, (1) Inspirasi, (2) Ekspirasi, (3) Neurologi, (4) Abdomen, (5) Mata, (6) Muka, (7) Kepala, (8) Anamnesa, (9) Leher, (10) Sinus, (11) Tonsil, (12) Telinga, (13) Isocori, (14) Ictus, (15) Hemorrhoid, (16) Ophtalmoscopy, (17) Darah, (18) Urine, (19) Serologis, (20) Faeces. Untuk lebih detail dan mempermudah pemahaman, hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Inspirasi

Istilah *inspirasi* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris *inspiration*. Istilah *inspirasi* memiliki beberapa makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Orang mengarang membutuhkan inspirasi.*
- b. *Kartini menjadi inspirasi bagi gerakan pembebasan wanita*
- c. *Sebagian orang mempunyai kebiasaan merokok jika sedang mencari inspirasi*
- d. *Budi mendapatkan inspirasi untuk menginterpretasikan kehidupannya*
- e. *Sinta melakukan inspirasi untuk menenangkan hati dan pikirannya.*

Istilah *Inspirasi* pada kalimat (a) bermakna pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesastraan, musik, dan seni lukis, pada kalimat (b) orang atau benda yang mengilhami, kalimat (c) gagasan yang muncul dalam ingatan, kalimat (d) bimbingan atau petunjuk yang diberikan Tuhan kepada orang yang saleh, kalimat (e) perbuatan atau proses menarik nafas atau menghirup udara ke dalam alat pernafasan (paru-paru). Pada kalimat (a), (b), (c), dan (d) merupakan istilah yang digunakan secara umum, sedangkan pada kalimat (e) merupakan istilah khusus yang digunakan dalam bidang tertentu atau bidang kesehatan. Istilah *inspirasi* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu perbuatan atau proses menarik nafas atau menghirup udara ke dalam alat pernafasan (paru-paru). Istilah *inspirasi* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem dari kata *inspiration* menjadi *inspirasi* yaitu fonem /t/ menjadi /s/, sedangkan fonem /o/ dan /n/ hilang sehingga *inspiration* berubah menjadi *inspirasi*. Perubahan bentuk fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.2 Ekspirasi

Istilah *ekspirasi* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris *expiration*. Istilah *ekspirasi* memiliki beberapa makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam bidang tertentu yaitu bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Pak Budi melakukan ekspirasi setelah lari pagi.*
- b. *Kelaparan membuatnya ekspirasi kepada makanan yang dilihatnya.*
- c. *Pembayaran tagihan listrik sudah melewati ekspirasi.*

Istilah *ekspirasi* pada kalimat (a) berarti pengembusan nafas ke luar, kalimat (b) penghabisan, dan kalimat (c) masa jatuh tempo. Pada kalimat (a) merupakan istilah khusus yang digunakan dalam bidang tertentu, khususnya dalam bidang kesehatan, sedangkan kalimat (b) dan (c) merupakan istilah yang digunakan secara umum. Istilah *ekspirasi* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu menghembuskan nafas ke luar, dan istilah *ekspirasi* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem /x/ berubah menjadi fonem /k/, /s/ dan fonem /t/ berubah menjadi fonem /s/, sedangkan fonem /o/ dan /n/ hilang sehingga *expiration* berubah menjadi *ekspirasi*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.3 Neurologi

Istilah *neurologi* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *neurology*. Istilah *neurologi* hanya memiliki makna khusus apabila digunakan dalam bidang tertentu yaitu bidang kesehatan dan tidak memiliki makna umum. Contoh kalimat sebagai berikut.

Secara cepat perlu dilakukan pemeriksaan neurologi.

Istilah *neurologi* berarti ilmu tentang urat saraf yang hanya memiliki makna khusus dalam bidang tertent. Istilah *neurologi* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya hanya memiliki makna khusus yaitu pemeriksaan urat saraf anggota TNI AL, dan istilah *neurologi* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem /y/ menjadi fonem

/i/ sehingga *neurology* menjadi *neurologi*. Perubahan bentuk fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.4 Abdomen

Istilah *abdomen* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *abdomen*. Istilah *abdomen* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam bidang tertentu yaitu bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Sapi memiliki abdomen yang besar.*
- b. *Ibuku dirawat di rumah sakit karena abdomennya sakit.*

Istilah *abdomen* pada kalimat (a) berarti bagian tubuh manusia dan binatang bertulang belakang yang meliputi perut, dan usus, sedangkan pada kalimat (b) berarti bagian diantara sekat rongga badan dan pinggul. Pada kalimat (a) dan (b) merupakan istilah yang digunakan secara khusus dalam bidang tertentu. Istilah *abdomen* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan perut anggota TNI AL, dan istilah *abdomen* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya tidak mengalami perubahan bentuk fonem, karena penggunaan istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar.

4.1.5 Mata

Istilah *mata* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia *mata*. Istilah *mata* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam bidang tertentu. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Mata anak itu mengalami kebutaan sejak lahir.*
- b. *Semua mata tertuju kepada wanita cantik itu.*
- c. *Nenek mencoba memasukkan benang ke mata jarum.*
- d. *Mata pisau itu perlu dikikir supaya tajam.*

Istilah mata pada kalimat (a) berarti indera untuk melihat, pada kalimat (b) suatu yang menjadi pusat, pada kalimat (c) sesuatu yang menyerupai mata (seperti lubang kecil atau jala), pada kalimat (d) bagian yang tajam pada alat pemotong (pada pisau atau kapak). Pada kalimat (a), (b), (c), dan (d) merupakan istilah yang digunakan secara umum. Istilah *mata* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan indera penglihatan anggota TNI AL, dan istilah *mata* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya tidak mengalami perubahan bentuk fonem, karena penggunaan istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar.

4.1.6 Muka

Istilah *muka* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Sansekerta *mukha*. Istilah *muka* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam bidang tertentu. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Setiap pagi Ani membasuh mukanya dengan air hangat*
- b. *Kedatanganku disambut dengan muka manis*
- c. *Pada malam itu kita dikenalkan dengan beberapa muka baru*
- d. *Mereka menunggu di muka kantor*
- e. *Muka rumah itu dibuat bergaya Spanyol*
- f. *Bagian yang kamu cari itu terdapat dalam muka bukumu*
- g. *Segala yang ada di muka bumi ini harus dijaga dengan baik.*

Istilah muka pada kalimat (a) berarti bagian depan kepala, dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu ke telinga yang lain, pada kalimat (b) wajah, pada kalimat (c) orang, pada kalimat (d) bagian luar sebelah depan, pada kalimat (e) sisi bagian atau sebelah depan, pada kalimat (f) halaman (buku), pada kalimat (g) bidang rata di atas suatu benda (air, laut, dan bumi).). Pada kalimat (a), (b), (c), (d), (e), (f) dan (g) merupakan istilah yang digunakan secara umum. Istilah

muka yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan jerawat, bekas jahitan atau luka di wajah anggota TNI-AL, dan istilah *muka* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk dari kata *mukha* berubah menjadi *muka*, yaitu hilangnya fonem /h/. Hilangnya fonem /h/ merupakan unsur bahasa daerah yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.7 Kepala

Istilah *kepala* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Sansekerta *kepala*. Istilah *kepala* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam bidang tertentu. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Mayat wanita itu ditemukan tanpa kepala*
- b. *Bapak itu rambutnya botak*
- c. *Anak itu dipukul dengan kepala tongkat*
- d. *Kepala sekolah mengadakan rapat di ruang guru*
- e. *Setiap kepala hanya dijatah satu kilogram gula.*

Istilah *kepala* pada kalimat (a) berarti bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan, merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indera), pada kalimat (b) bagian tubuh yang di atas leher, tempat tumbuhnya rambut, pada kalimat (c) bagian suatu benda sebelah atas (ujung, depan, dan sebagainya), pada kalimat (d) pemimpin atau ketua, dan pada kalimat (e) orang. Pada kalimat (a), (b), (c), (d), dan (e) merupakan istilah yang digunakan secara umum. Istilah *kepala* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan ketombe atau benjolan di kepala anggota TNI-AL, dan istilah *kepala* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya tidak mengalami perubahan bentuk fonem, karena penggunaan istilah bidang kesehatan di

Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar.

4.1.8 Anamnesa

Istilah *anamnesa* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *anamnese*. Istilah *anamnesa* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam bidang tertentu. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Anak itu berusaha anamnesa masa lalunya.*
- b. *Setelah dirawat di rumah sakit, anamnesa adikku mulai membaik.*

Istilah *anamnesa* pada kalimat (a) bermakna tindakan mengingat, dan pada kalimat (b) bermakna riwayat medis atau perkembangan seorang pasien. Pada kalimat (a) merupakan istilah yang digunakan secara umum, sedangkan pada kalimat (b) merupakan istilah khusus yang digunakan dalam bidang kesehatan. Istilah *anamnesa* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu penyakit atau operasi atau kelainan akibat pengaruh lingkungan pekerjaan atau kecelakaan yang pernah atau sedang dialami sejak ujian kesehatan terakhir, dan istilah *anamnesa* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem /e/ menjadi fonem /a/ pada akhir kata sehingga *anamnese* berubah menjadi *anamnesa*. Dalam hal ini ejaan bahasa asing diubah seperlunya, sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

4.1.9 Leher

Istilah *leher* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Austronesia Kuno *lihig*. Istilah *leher* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Leherku terasa lelah karena terlalu lama menonton televisi.

Istilah *leher* pada kalimat di atas bermakna bagian tubuh yang menghubungkan kepala dengan tubuh. Kalimat di atas merupakan istilah yang digunakan secara umum dan bermakna khusus apabila digunakan dalam kalimat bidang kesehatan. Istilah *leher* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan pembesaran kelenjar limpha atau gondok pada saluran pencernaan, dan istilah *leher* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk dari kata *lihig* menjadi *leher* yaitu fonem /i/ menjadi /e/ sedangkan fonem /g/ menjadi /r/ sehingga *lihig* berubah menjadi *leher*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.10 Sinus

Istilah *sinus* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *sinuses*. Istilah *sinus* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat dengan konteks bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Ayahnya menderita penyakit sinus.*
- b. *Sinus anak itu mengeluarkan bau.*

Istilah *sinus* pada kalimat (a) bermakna serambi jantung, sedangkan pada kalimat (b) bermakna rongga atau ruang atau saluran tempat nanah keluar. Pada kalimat (a) dan kalimat (b) merupakan istilah yang bermakna khusus apabila digunakan dalam kalimat bidang kesehatan. Istilah *sinus* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan jantung, dan istilah *sinus* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk dari kata *sinuses* menjadi *sinus* yaitu hilangnya fonem /e/ dan /s/ sehingga *sinuses* berubah menjadi *sinus*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.11 Tonsil

Istilah *tonsil* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *tonsilla*. Istilah *tonsil* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat dengan konteks bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

Tonsil anak itu harus segera di operasi sebelum terlambat.

Istilah *tonsil* pada kalimat di atas bermakna amandel atau buah badam atau kelenjar leher. Kalimat di atas merupakan istilah yang bermakna khusus apabila digunakan dalam kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan amandel pada anggota TNI AL, dan istilah *tonsil* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem dari kata *tonsilla* menjadi *tonsil* yaitu hilangnya fonem /l/ dan fonem /a/ pada akhir kata sehingga *tonsilla* berubah menjadi *tonsil*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.12 Telinga

Istilah *telinga* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Jawa *talingan*. Istilah *telinga* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Telinga anak itu cacat karena kecelakaan*
- b. *Gajah merupakan hewan yang unik karena memiliki telinga yang besar.*

Istilah *telinga* pada kalimat (a) bermakna organ tubuh untuk mendengar, dan pada kalimat (b) bermakna alat pendengar yang terletak di kanan kiri kepala (manusia atau binatang). Pada kalimat (a) dan (b) merupakan istilah yang digunakan secara umum dan bermakna khusus apabila digunakan dalam kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan alat pendengaran anggota TNI AL, dan istilah *telinga* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk dari kata *talingan* menjadi *telinga* yaitu fonem /a/ menjadi /e/ dan fonem /n/ hilang sehingga

talingan berubah menjadi *telinga*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa daerah dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.13 Isocori

Istilah *isocori* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *isocoria*. Istilah *isocori* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat dengan konteks bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

Rumah Sakit Soebandi mengadakan pemeriksaan isocori secara gratis.

Istilah *isocori* pada kalimat di atas bermakna kesamaan ukuran kedua pupil. Kalimat di atas merupakan istilah yang bermakna khusus apabila digunakan dalam kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan pupil anggota TNI AL, dan istilah *isocori* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk dari kata *isocoria* menjadi *isocori* yaitu hilangnya fonem /a/ pada akhir kata sehingga *isocoria* berubah menjadi *isocori*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.14 Ictus

Istilah *ictus* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *ictus*. Istilah *ictus* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat dengan konteks bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

Anak itu sakit ictus sudah dua tahun.

Istilah *ictus* pada kalimat di atas bermakna suatu kejang atau stroke atau serangan secara tiba-tiba. Kalimat di atas merupakan istilah yang bermakna khusus apabila digunakan dalam kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan stroke. Istilah yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya tidak mengalami perubahan bentuk fonem karena penggunaan istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit

LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar.

4.1.15 Hemorrhoid

Istilah *hemorrhoid* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *haimorrhoids*. Istilah *hemorrhoid* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Hemorrhoid membuatnya kesakitan ketika buang air besar*
- b. *Hemorrhoid terjadi karena pola hidup yang kurang sehat.*

Istilah *hemorrhoid* pada kalimat (a) bermakna melebarnya pembuluh darah di daerah dubur, dan pada kalimat (b) bermakna wasir. Pada kalimat (a) dan (b) merupakan istilah yang bermakna khusus apabila digunakan dalam kalimat bidang kesehatan yaitu pemeriksaan benjolan di anus atau penyakit ambeien, dan istilah *hemorrhoid* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem dari kata *haimorrhoids* menjadi *hemorrhoid* yaitu fonem /a/ menjadi /e/ dan hilangnya fonem /i/ sedangkan /s/ menjadi /d/ pada akhir kata sehingga *haimorrhoids* berubah menjadi *hemorrhoid*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.16 Ophthalmoscopy

Istilah *ophthalmoscopy* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *ophthalmoscopy*. Istilah *ophthalmoscopy* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat dengan konteks bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

Sabrina melakukan ophthalmoscopy di Rumah Sakit Pusat Pertamina.

Istilah *ophthalmoscopy* pada kalimat di atas bermakna pemeriksaan terhadap bagian dalam mata dengan oftalmoskop. Kalimat di atas merupakan istilah yang bermakna khusus apabila digunakan dalam kalimat bidang kesehatan yaitu

pemeriksaan mata, dan istilah *ophthalmoscopy* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk dari kata *ophthalmoscopy* menjadi *ophthalmoscopy* yaitu hilangnya fonem /h/ sehingga *ophthalmoscopy* berubah menjadi *ophthalmoscopy*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.17 Darah

Istilah *darah* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Jawa Kuno *rahras*. Istilah *rahras* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Dahinya terluka berlumuran darah.*
- b. *Dia masih ada pertalian darah denganku*
- c. *Pelukis itu memiliki darah seni.*

Istilah *darah* pada kalimat (a) bermakna cairan yang terdiri atas plasma, sel-sel merah dan putih yang mengalir dalam pembuluh darah manusia atau binatang, pada kalimat (b) bermakna keturunan, pada kalimat (c) bermakna bakat atau pembawaan. Pada kalimat (a) merupakan istilah yang digunakan secara khusus, sedangkan pada kalimat (b) dan (c) merupakan istilah umum. Istilah *darah* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk dari kata *rahras* menjadi *darah* yaitu fonem /r/ berubah menjadi /d/ dan hilangnya fonem /h/ pada huruf ketiga dalam kata tersebut sehingga *rahras* berubah menjadi *darah*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa daerah dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.18 Urine

Istilah *urine* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *urina*. Istilah *urine* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat dengan konteks bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

Setiap satu tahun sekali anggota TNI AL wajib memeriksakan darah dan urine di RSAL.

Istilah *urine* pada kalimat di atas bermakna zat cair buangan yang terhimpun di dalam kandung kemih dan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui saluran kemih, air kemih atau air seni. Kalimat di atas merupakan istilah yang bermakna khusus dan istilah *urine* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yaitu pemeriksaan air seni anggota TNI AL. Istilah *urine* yang digunakan mengalami perubahan bentuk dari kata *urina* menjadi *urine* yaitu fonem /a/ berubah menjadi /e/ pada akhir kata sehingga *urina* berubah menjadi *urine*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.19 Serologis

Istilah *serologis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *serumlogys*. Istilah *serologis* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat dengan konteks bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

Penyakit orang itu baru diketahui setelah melakukan pemeriksaan serologis.

Istilah *serologis* pada kalimat di atas bermakna ilmu tentang reaksi yang terjadi dalam serum darah yang disebabkan oleh masuknya antigen ke dalam tubuh dan kelainan imunologis yang disebabkan oleh zat yang dibentuk dalam tubuh. Kalimat di atas merupakan istilah yang bermakna khusus dan istilah *serologis* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yaitu pemeriksaan kelainan fungsi atau penyakit kelamin. Istilah *serologis* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk dari kata *serumlogys* menjadi *serologis* fonem /u/ menjadi /o/ sedangkan fonem /y/ menjadi /i/ dan hilangnya fonem /m/ sehingga *serumlogys* berubah menjadi *serologis*. Perubahan fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.1.20 Faeces

Istilah *faeces* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *faeces*. Istilah *faeces* memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat dengan konteks bidang kesehatan. Contoh kalimat sebagai berikut.

Faeces bayi itu tidak normal dan harus dibawa ke dokter.

Istilah *faeces* pada kalimat di atas bermakna bahan yang dikeluarkan dari usus selama beberapa hari, terdiri dari sisa makanan yang tidak dapat dicerna atau bakteri dan zat-zat sisa makanan. Kalimat di atas merupakan istilah yang bermakna khusus dan istilah *faeces* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yaitu pemeriksaan bakteri melalui air seni anggota TNI AL. Istilah *faeces* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya tidak mengalami perubahan makna karena penggunaan istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar.

4.2 Wujud Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang Berupa Frasa dalam Tinjauan Etimologi

Hasil penelitian wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa frasa dalam tinjauan etimologi yaitu, (1) Kulit Kepala, (2) Membrana Tympani, (3) Sistem Endokrin, (4) Sistem Genito Urinaria, (5) Extremitas Atas, (6) Extremitas Bawah. Untuk lebih detail dan mempermudah pemahaman, hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.2.1 Kulit Kepala

Istilah *kulit kepala* terdiri atas kata *kulit* secara etimologi berasal dari bahasa Indonesia. Istilah *kulit* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Siska memiliki kulit yang bersih.*
- b. *Kulit manggis memiliki khasiat mengobati dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit akut dan kronis.*
- c. *Sabuk kulit lebih mahal daripada sabuk plastik.*
- d. *Kulit majalahku yang hilang itu berwarna biru.*
- e. *Materi pembelajaran hari ini membahas tentang kulit bumi.*
- f. *Belajar agama jangan hanya kulitnya, tetapi isinya yang perlu.*

Istilah *kulit* pada kalimat (a) bermakna pembalut paling luar dari bagian tubuh manusia atau binatang, pada kalimat (b) bermakna pembalut biji (buah, kayu, telur), pada kalimat (c) bermakna pembalut tubuh binatang yang telah dikeringkan (sebagai bahan sepatu), pada kalimat (d) bermakna bagian kitab (buku, majalah) yang sebelah luar, pada kalimat (e) bermakna lapisan yang ada di luar sekali, dan pada kalimat (f) bermakna segala sesuatu yang tampak dari luar, belum isi yang sebenarnya. Kalimat (a) dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang tertentu, sedangkan kalimat (b), (c), (d), (e), dan (f) merupakan istilah umum.

Istilah *kepala* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Sanskerta *kepala*. Istilah *kulit* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Mayat wanita itu ditemukan tanpa kepala.*
- b. *Bapak itu rambutnya botak.*
- c. *Anak itu dipukul dengan kepala tongkat.*
- d. *Kepala sekolah mengadakan rapat di ruang guru.*
- e. *Setiap kepala hanya dijatah satu kilogram gula. berarti tengkorak atau lambang pemusnah.*

Istilah *kepala* pada kalimat (a) bermakna bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan, merupakan tempat otak, pusat jaringan

saraf, dan beberapa pusat indera), pada kalimat (b) bermakna bagian tubuh yang di atas leher, tempat tumbuhnya rambut, pada kalimat (c) bermakna bagian suatu benda sebelah atas (ujung, depan, dan sebagainya), kalimat (d) bermakna pemimpin atau ketua, kalimat (e) bermakna orang. Kalimat (a) dan (b) dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan, sedangkan kalimat (c), (d), dan (e) merupakan istilah umum. Istilah *kulit kepala* pada penjelasan di atas bermakna pembalut paling luar dari bagian tubuh manusia, binatang atau tumbuhan, sedangkan istilah kulit kepala yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya bermakna pemeriksaan ketombe, benjolan dan bentuk tulang pada anggota TNI AL.

4.2.2 Membrana Tympani

Istilah *membrana tympani* terdiri atas kata *membrana* secara etimologi berasal dari bahasa Latin *membrana*. Istilah *membrana* hanya memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Membrana Sarah berbeda dengan membrana anak kecil pada umumnya.

Istilah *membrana* pada kalimat di atas bermakna selaput, kulit tipis, atau lembaran bahan tipis yang merupakan pemisah. Istilah *membrana* merupakan istilah khusus karena hanya dapat digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan.

Istilah *tympani* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *tympanica*. Istilah *tympani* hanya memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Tympaninya tidak berfungsi dengan baik.

Istilah *tympani* pada kalimat di atas bermakna pemisah membranosa tipis yang terletak diantara gendang telinga. Istilah *membrana tympani* digolongkan pada istilah khusus karena hanya dapat digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan. Istilah *membrana tympani* berdasarkan penjelasan tersebut bermakna selaput pemisah

membranosa tipis yang terletak diantara gendang telinga, sedangkan istilah *membrana tympani* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda bermakna pemeriksaan telinga anggota TNI AL, dan istilah *membrana tympani* mengalami perubahan bentuk fonem, *tympanica* yang berubah menjadi *tympani* yaitu hilangnya fonem /c/ dan /a/. Perubahan fonem tersebut merupakan penyesuaian unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia.

4.2.3 Sistem Endokrin

Istilah *sistem endokrin* terdiri atas kata *sistem* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *sistem*. Istilah *sistem* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Sistem reboisasi berguna untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.*
- b. *Sistem pemerintahan saat ini tidak berjalan dengan baik.*

Istilah sistem pada kalimat (a) bermakna susunan kesatuan-kesatuan yang masing-masing tidak berdiri sendiri tetapi berfungsi membentuk kesatuan secara keseluruhan, pada kalimat (b) bermakna susunan yang teratur dari suatu teori, asas suatu mekanisme. Kalimat (a) dan (b) dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum, apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum.

Istilah *endokrin* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani *endocrine*. Istilah *endocrine* hanya memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Bayi itu sejak lahir tidak memiliki endokrin sehingga harus dioperasi.

Istilah *endokrin* pada kalimat di atas bermakna kelenjar yang tidak mempunyai saluran untuk mengalirkan hasil sekresinya ke dalam tubuh. Istilah *endokrin* dapat digolongkan istilah khusus karena hanya dapat digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan. Istilah *sistem endokrin* yang digunakan di Rumah

Sakit LANUDAL Juanda mengalami perubahan bentuk fonem, *sistem* yang berubah menjadi *sistim* yaitu fonem /e/ menjadi /i/ sedangkan *endocrine* menjadi *endokrin* yaitu fonem /c/ berubah menjadi fonem /k/ dan hilangnya fonem /e/ sehingga *endocrine* menjadi *endokrin*. Perubahan fonem tersebut merupakan penyesuaian unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia dan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda penulisan istilah *sistem* belum disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar, sedangkan penulisan *endokrin* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Istilah *sistem endokrin* pada penjelasa di atas bermakna susunan kesatuan-kesatuan kelenjar yang tidak mempunyai saluran untuk mengalirkan hasil sekresinya ke dalam tubuh, sedangkan istilah *sistem endokrin* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya bermakna pemeriksaan kelenjar limpha pada anggota TNI AL.

4.2.4 Sistem Genital Urina

Istilah *sistem genito urinaria* terdiri atas kata *sistem* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *sistem*. Istilah *sistem* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Lahan pertanian membutuhkan sistem irigasi.*
- b. *Sistem pemerintahan saat ini tidak berjalan dengan baik.*

Istilah *sistem* pada kalimat (a) bermakna susunan kesatuan-kesatuan yang masing-masing tidak berdiri sendiri tetapi berfungsi membentuk kesatuan secara keseluruhan, pada kalimat (b) bermakna susunan yang teratur dari suatu teori, asas suatu mekanisme. Kalimat (a) dan (b) dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum.

Istilah *genito* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *genital*. Istilah *genito* hanya memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Perempuan itu hamil dengan cepat karena genitalnya baik.

Istilah *genital* pada kalimat di atas bermakna unsur sel plasma yang mengendalikan penerusan ciri-ciri keturunan atau bagian kromosom yang menjadi lokasi sifat-sifat keturunan. Istilah *genital* digolongkan istilah khusus karena hanya dapat digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan.

Istilah *urinaria* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin *urina*. Istilah *urina* hanya memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Orang itu urina di sembarang tempat.

Istilah *urina* pada kalimat di atas bermakna air kemih atau air seni. Istilah *urina* digolongkan istilah khusus karena hanya dapat digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan. Istilah *sistem genito urinaria* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk kata, *sistem* yang berubah menjadi *sistim* yaitu fonem /e/ menjadi /i/ sedangkan *genital* menjadi *genito* yaitu fonem /a/ berubah menjadi fonem /o/ dan hilangnya fonem /l/ dan *urina* berubah menjadi *urinaria* yaitu adanya penambahan fonem /r/, /i/, dan /a/. Perubahan fonem tersebut merupakan penyesuaian unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia dan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda penulisan *sistim genito urinaria* belum disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar yaitu *sistem genital urina*. Istilah *sistem genital urina* pada penjelasan di atas bermakna susunan kesatuan-kesatuan unsur sel plasma yang mengendalikan penerusan ciri-ciri keturunan melalui saluran kemih, sedangkan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya *sistem genital urina* bermakna pemeriksaan alat kelamin dan saluran kemih anggota TNI AL.

4.2.5 Extremitas Atas

Istilah *extremitas atas* terdiri atas kata *extremitas* secara etimologi berasal dari bahasa Latin *extremities*. Istilah *extremitas* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Extremitas putra pertamanya lengkap.

Istilah *extremitas* pada kalimat di atas bermakna anggota badan. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum.

Istilah *atas* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia. Istilah *atas* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Pemeriksaan itu dilakukan dari anggota badan atas.*
- b. *Kami mengucapkan terima kasih atas kemurahan hati saudara.*
- c. *Rencana itu harus disusun atas dasar bahan-bahan yang benar.*
- d. *Buku sejarah itu terdiri dari beberapa bab.*

Istilah *atas* pada kalimat (a) bermakna bagian (tempat) yang lebih tinggi, kalimat (b) sehubungan dengan, akan, kalimat (c) berdasarkan, menurut, sesuai, kalimat (d) dari. Kalimat (a) dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum, sedangkan kalimat (b), (c) dan (d) digolongkan istilah umum.

Istilah *extremitas atas* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk kata, *extremities* yang berubah menjadi *extremitas* yaitu fonem /t/ menjadi /s/, hilangnya fonem /e/ dan /s/ dan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya penulisan *extremities* berubah menjadi *extremitas* telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, sedangkan *atas* tidak mengalami perubahan bentuk dari kata asalnya. Istilah *extremitas atas* dari penjelasan

di atas bermakna anggota badan pada bagian (tempat) yang lebih tinggi, sedangkan istilah *extremitas atas* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya bermakna pemeriksaan fungsi tangan, lengan, dan bahu anggota TNI AL.

4.2.6 Extremitas Bawah

Istilah *extremitas atas* terdiri atas kata *extremitas* secara etimologi berasal dari bahasa Latin *extremitates*. Istilah *extremitas* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Extremitas putri pertamanya lengkap.

Istilah *extremitas* pada kalimat di atas bermakna anggota badan. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum.

Istilah *bawah* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Austronesia Kuno *babah*. Istilah *bawah* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Dia mengobati lukanya di bawah tangga.

Istilah *bawah* pada kalimat di atas bermakna bagian atau tempat yang (letak, sisi, bagian, arah) lebih rendah. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum. Istilah *extremitas bawah* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda mengalami perubahan bentuk fonem, *extremitates* yang berubah menjadi *extremitas* yaitu fonem /t/ menjadi fonem /s/ dan hilangnya fonem /e/ dan /s/ sedangkan *babah* menjadi *bawah* yaitu fonem /b/ berubah menjadi fonem /w/. Perubahan fonem tersebut merupakan penyesuaian unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia. Istilah *extremitas bawah* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan kaidah

bahasa Indonesia, yaitu dari kata *extremities* berubah menjadi *extremitas* dan kata *babah* berubah menjadi *bawah*. Istilah *extremitas bawah* pada contoh kalimat di atas bermakna anggota badan pada bagian tempat yang letaknya lebih rendah, sedangkan istilah *extremitas bawah* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna pemeriksaan fungsi kaki, tungkai dan pinggul anggota TNI AL.

4.2 Wujud Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang Berupa Singkatan dalam Tinjauan Etimologi

Hasil penelitian wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa singkatan dalam tinjauan etimologi yaitu, (1) BD, (2) HB, (3) Stakes, (4) U, (5) A, (6) B, (7) D, (8) L, (9) G. Untuk lebih detail dan mempermudah pemahaman, hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.3.1 BJ

Istilah *BJ* merupakan singkatan dari *berat jenis*. Istilah kata *berat* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Austronesia Kuno *begat*. Istilah *berat* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Penyakit diabetes membuat berat badannya turun.*
- b. *Akibat kecelakaan itu, dia mengalami luka berat.*
- c. *Kematian ibunya merupakan cobaan yang berat untuk gadis itu.*

Istilah *berat* pada kalimat (a) bermakna beban, pada kalimat (b) bermakna orang (tentang luka atau penyakit), pada kalimat (c) bermakna sulit atau sukar melakukannya, melebihi ukuran kekuatan atau kemampuan. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang

kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum.

Istilah *jenis* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Arab *jins*. Istilah *jenis* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Binatang itu memiliki jenis herbivora.*
- b. *Padi yang biasa di tanam di sini jenis padi apa?*
- c. *harga barang-barang banyak yang ditentukan oleh macam dan jenisnya.*

Istilah *jenis* pada kalimat (a) bermakna mempunyai sifat-sifat atau keadaan yang sama (tentang benda, binatang dan tumbuhan), pada kalimat (b) bermakna macam, dan pada kalimat (c) bermakna kualitas. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum. Istilah yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem pada kata *begat* menjadi *berat* yaitu perubahan bentuk fonem /g/ menjadi fonem /r/ sedangkan kata *jins* berubah menjadi *jenis* mengalami perubahan bentuk fonem /i/ berubah menjadi fonem /e/ dan adanya tambahan fonem /d/ dan fonem /j/ sehingga *begat jins* berubah menjadi *berat jenis*. Perubahan fonem tersebut merupakan penyesuaian unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia dan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda penulisan *berat jenis* telah disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar. Istilah *BJ* berdasarkan contoh kalimat di atas bermakna macam atau golongan beban, sedangkan istilah *BJ* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna pemeriksaan golongan darah dan air kencing anggota TNI AL.

4.3.2 HB

Istilah *HB* merupakan singkatan dari *hemoglobin*. Istilah kata *hemoglobin* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris *haemoglobin*. Istilah *hemoglobin* hanya memiliki makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Setelah diperiksa di Rumah Sakit Medistra, hemoglobinnya mulai normal kembali.

Istilah *hemoglobin* pada contoh kalimat di atas bermakna zat pewarna merah pada butir darah merah. Istilah *hemoglobin* digolongkan istilah khusus karena hanya dapat digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan. Istilah yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem yaitu *haemoglobin* menjadi *hemoglobin* yaitu perubahan bentuk fonem /a/ menjadi fonem /e/ dan hilangnya fonem /h/ sehingga *haemoglobin* berubah menjadi *hemoglobin*. Perubahan fonem tersebut merupakan penyesuaian unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia dan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya penulisan hemoglobin telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Istilah *hemoglobin* pada contoh kalimat di atas bermakna zat pewarna merah pada butir darah merah, sedangkan istilah *hemoglobin* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna pemeriksaan darah anggota TNI AL.

4.3.3 Stakes

Istilah *stakes* merupakan singkatan dari *status kesehatan*. Istilah kata *status* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia *status*. Istilah *status* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Bapak itu memiliki status kesehatan yang baik.

Istilah *status* bermakna keadaan atau kedudukan orang. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum.

Istilah *kesehatan* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Arab *sihhat*. Istilah *kesehatan* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Sampai tua dia tetap sehat karena rajin berolahraga.*
- b. *Makanan dan lingkungan yang sehat baik untuk pertumbuhan anak.*
- c. *Dokter yang merawatnya menyatakan dia telah sehat dan boleh pulang.*

Istilah *kesehatan* pada kalimat (a) bermakna bebas dari sakit, pada kalimat (b) bermakna mendatangkan kebaikan pada badan, dan pada kalimat (c) bermakna sembuh dari penyakit. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan. Istilah yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk pada kata *sihhat* menjadi *kesehatan* yaitu perubahan bentuk fonem /i/ menjadi fonem /e/ dan hilangnya salah satu fonem /h/ di tengah kata sehingga *sihhat* berubah menjadi *sehat*. Kata *sehat* mendapat imbuhan ke-an sehingga menjadi *kesehatan*, perubahan fonem merupakan penyesuaian unsur bahasa asing dengan kaidah bahasa Indonesia dan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya penulisan *kesehatan* telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Istilah *status kesehatan* pada contoh kalimat di atas bermakna keadaan bebas dari sakit, sedangkan istilah *status kesehatan* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL.

4.3.4 U

Istilah *U* merupakan singkatan dari *umum*. Istilah kata *umum* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Arab *umum*. Istilah *umum* merupakan istilah umum dan istilah khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *DPR mengadakan rapat umum.*
- b. *Setiap pagi bus umum penuh dengan penumpang*
- c. *Pada jam tertentu perpustakaan itu dibuka untuk umum.*

Istilah *umum* pada kalimat (a) bermakna mengenai seluruhnya atau semuanya, secara menyeluruh, pada kalimat (b) bermakna untuk orang banyak, dan pada kalimat (c) orang banyak. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum. Kata *umum* diterima sebagai bahasa Indonesia seperti kata asalnya tidak mengalami perubahan bentuk. Istilah *umum* berdasarkan penjelasan di atas bermakna merata untuk semua orang, sedangkan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya istilah *umum* mempunyai makna pemeriksaan keadaan fisik secara umum.

4.3.5 A

Istilah *atas* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia. Istilah *atas* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Pemeriksaan itu dilakukan dari anggota badan atas.*
- b. *Kami mengucapkan terima kasih atas kemurahan hati saudara.*
- c. *Rencana itu harus disusun atas dasar bahan-bahan yang benar.*
- d. *Buku kesehatan itu terdiri dari beberapa bab.*

Istilah *atas* pada kalimat (a) bermakna bagian (tempat) yang lebih tinggi, kalimat (b) sehubungan dengan, akan, kalimat (c) berdasarkan, menurut, sesuai, kalimat (d) dari. Kalimat (a) dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan

dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum, sedangkan kalimat (b), (c) dan (d) digolongkan istilah umum. Istilah *atas* berdasarkan contoh di atas bermakna bagian atau tempat yang lebih tinggi. Istilah *atas* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna pemeriksaan anggota atas fungsi tangan, lengan, dan bahu anggota TNI AL.

4.3.6 B

Istilah *bawah* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Austronesia Kuno *babah*. Istilah *bawah* memiliki makna umum dan makna khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Anita duduk di bawah tangga bersama teman-temannya.

Istilah *bawah* pada kalimat di atas bermakna bagian atau tempat yang (letak, sisi, bagian, arah) lebih rendah. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum. Istilah *bawah* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk kata, *babah* yang berubah menjadi *bawah* yaitu fonem /b/ berubah menjadi fonem /w/. Perubahan fonem tersebut merupakan penyesuaian unsur bahasa daerah dengan kaidah bahasa Indonesia, dan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya penulisan istilah bawah telah disesuaikan kaidah bahasa Indonesia. Istilah *bawah* pada penjelasan di atas bermakna bagian atau tempat yang letaknya lebih rendah, sedangkan istilah *bawah* yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna pemeriksaan fungsi kaki, tungkai dan pinggul anggota TNI AL.

4.3.7 D

Istilah *D* merupakan singkatan dari *dengar*. Istilah kata *dengar* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia *dengar*. Istilah *dengar* merupakan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Dia mendengar suara bel masuk sekolah.*
- b. *Sona mendengar temennya sedang sakit dan dirawat di rumah sakit.*

Istilah *dengar* pada kalimat (a) bermakna dapat menangkap suara atau bunyi dengan telinga, dan pada kalimat (b) bermakna mendapat kabar. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum. Istilah *dengar* pada contoh kalimat di atas bermakna dapat menangkap suara atau bunyi dengan telinga, sedangkan istilah *dengar* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna alat pendengaran dan keseimbangan sektor yang menyatakan tajam pendengaran dan kelainan organik fungsi alat pendengar.

4.3.8 L

Istilah *L* merupakan singkatan dari *lihat*. Istilah kata *lihat* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Kawi *lihat*. Istilah *lihat* merupakan istilah umum dan istilah khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

- a. *Dia melihat televisi dengan serius.*
- b. *Aku malu apabila dilihat olehnya.*

Istilah *lihat* pada kalimat (a) bermakna tengok atau menonton, sedangkan pada kalimat (b) bermakna memandang. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan dan dapat digolongkan istilah umum apabila digunakan dalam kalimat yang bersifat umum. Istilah *lihat* berdasarkan contoh kalimat di atas bermakna tengok atau menonton ,

sedangkan istilah *lihat* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mempunyai makna alat pengelihatian sektor yang menyatakan tajam pengelihatian dan kelainan organik pada fungsi mata.

4.3.9 G

Istilah *G* merupakan singkatan dari *gigi*. Istilah kata *gigi* ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia *gigi*. Istilah *gigi* merupakan istilah khusus apabila digunakan dalam kalimat. Contoh kalimat sebagai berikut.

Adikku sakit gigi karena suka makan permen.

Istilah *gigi* pada kalimat tersebut bermakna tulang keras yang berwarna putih dan tumbuh dalam gusi untuk mengunyah dan menggigit. Kalimat tersebut dapat digolongkan istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan. Istilah *gigi* berdasarkan contoh kalimat di atas bermakna tulang keras yang berwarna putih dan tumbuh dalam gusi untuk mengunyah dan menggigit, sedangkan istilah *gigi* di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya bermakna sektor yang menyatakan fungsi atau kelainan organik pada gigi dan mulut.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4 maka diperoleh kesimpulan bahwa wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya ditandai dengan penggunaan istilah yang berbentuk kata yang ditinjau dari segi etimologi. Wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Latin, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Yunani, bahasa Austronesia Kuno, bahasa Sansekerta, bahasa Jawa dan bahasa Jawa Kuno. Wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa frasa ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Latin, bahasa Yunani dan bahasa Austronesia Kuno. Wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa singkatan ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Austronesia Kuno, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Kawi.

Wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata, frasa dan singkatan menunjukkan bahwa istilah yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya termasuk istilah umum apabila digunakan dalam konteks kalimat yang bersifat umum, sedangkan termasuk istilah khusus apabila digunakan dalam konteks kalimat bidang kesehatan. Wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata, frasa dan singkatan menunjukkan bahwa istilah yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem. Perubahan bentuk fonem merupakan penyesuaian antara unsur bahasa

asing, bahasa daerah dengan kaidah bahasa Indonesia, namun tidak semua istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya mengalami perubahan bentuk fonem. Hal ini disebabkan penggunaan istilah bidang kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya telah disesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia yang benar.

5.2 Saran

Wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya ditinjau dari segi etimologi masih banyak menggunakan istilah-istilah dari bahasa asing. Penggunaan istilah-istilah kesehatan dalam bahasa asing perlu dijelaskan agar tidak terlalu menyimpang dari kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya memperhatikan segi-segi etimologi yaitu asal usul bentuk bahasa, sehingga dalam penyerapan unsur bahasa asing tidak menyimpang dari makna dalam bahasa Indonesia pada umumnya.
- b. pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama di kelas VII sebaiknya menggunakan kamus etimologi untuk menemukan makna kata tertentu khususnya dalam bidang kesehatan.
- c. penelitian ini sebaiknya dijadikan sebagai bahan masukan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam melakukan penelitian istilah dengan melihat pedoman pembentukan istilah sehingga terjadi penyesuaian antara penyerapan istilah bahasa asing dengan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmaji, A. 2001. *Skripsi : Analisis Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Darat Jember*. Jember : FKIP Jember.
- Badudu, J.S. 2003. *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Chaer, A. 1995. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. 1999. *Semantik I*. Bandung : Refika Aditama.
- Hartanto, Koesoemawati, Salim, Setiawan dan Suparman. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta : EGC.
- Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang. 2003. *Dasar-dasar Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ngafenan, M. 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang : Dahara Prize.
- Notosudirjo, S. 1977. *Etimologi (Pengetahuan Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Mutiara.
- Pateda, M. 1987. *Semantik Leksikal*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Pateda, M. 2001. *Semantik Leksikal (Edisi Kedua)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyantoro, Agus. 2004. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Riyadi, S. 2003. *Ejaan Bahasa Madura yang Disempurnakan*. Surabaya : Balai Bahasa Surabaya.
- Tarigan, H. G. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penerjemah EGC. 2004. *Kamus Ringkas Kedokteran Stedman untuk Profesi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Tiyas, R., Andriyanto., dan Ariyasa, E. D. 2011. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Jember : Pustaka Radja.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Edisi Ketiga)*. Jember : Jember University Press.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpul Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI-AL Di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya (Tinjauan Etimologi)	(1) Bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI-AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata dalam tinjauan etimologi? (2) Bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan	Jenis Penelitian : kualitatif etimologis	Data dalam penelitian ini berupa istilah-istilah bidang kesehatan berbentuk kata, frasa dan singkatan yang digunakan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan badan anggota TNI-AL. Sumber data dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja di Rumah Sakit LANUDAL Juanda	Pengumpulan data: (1) Wawancara (2) Dokumentasi (3) Observasi	Metode analisis data: (1)Seleksi data (2)Klasifikasi data (3)Data yang berupa istilah dan telah diklasifikasikan ditinjau dari segi asal katanya untuk menemukan atau mencari maknanya. Hal ini	(1) Wawancara (2) Pemandu pengumpul data (3) Pemandu analisis data	(1) Tahap persiapan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap penyelesaian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpul Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
	<p>anggota TNI-AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa frasa dalam tinjauan etimologi?</p> <p>(3) Bagaimanakah wujud istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI-AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa singkatan dalam tinjauan etimologi?</p>		<p>Surabaya. Sumber data yang lain yaitu buku-buku dari Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya dan formulir uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI-AL yang bersifat rahasia.</p>		<p>mengingat istilah-istilah bidang kesehatan banyak mengadaptasi istilah-istilah dari bahasa asing.</p> <p>(4) Perbandingan data, yaitu membandingkan makna awal dan makna istilah dalam bidang kesehatan.</p>		

Lampiran B

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa sajakah yang termasuk pemeriksaan klinis?
2. Apa yang dimaksud dengan inspirasi?
3. Apa yang dimaksud dengan ekspirasi?
4. Apa yang dimaksud dengan neurologi?
5. Apa yang dimaksud dengan abdomen?
6. Apa yang dimaksud dengan mata?
7. Apa yang dimaksud dengan muka?
8. Apa yang dimaksud dengan kepala?
9. Apa yang dimaksud dengan anamnesa?
10. Apa yang dimaksud dengan leher?
11. Apa yang dimaksud dengan sinus?
12. Apa yang dimaksud dengan tonsil?
13. Apa yang dimaksud dengan telinga?
14. Apa yang dimaksud dengan isocori?
15. Apa yang dimaksud dengan ictus?
16. Apa yang dimaksud dengan hemorrhoid?
17. Apa yang dimaksud dengan ophtalmoscopy?
18. Apa yang dimaksud dengan darah?
19. Apa yang dimaksud dengan urine?
20. Apa yang dimaksud dengan serologis?
21. Apa yang dimaksud dengan faeces?
22. Apa yang dimaksud dengan kulit kepala?
23. Apa yang dimaksud dengan membrana tympani?
24. Apa yang dimaksud dengan sistim endokrin?

25. Apa yang dimaksud dengan sistim genito urinaria?
26. Apa yang dimaksud dengan extremitas atas?
27. Apa yang dimaksud dengan extremitas bawah?
28. Apa yang dimaksud dengan BD?
29. Apa yang dimaksud dengan HB?
30. Apa yang dimaksud dengan stakes?
31. Apa yang dimaksud dengan U?
32. Apa yang dimaksud dengan A?
33. Apa yang dimaksud dengan B?
34. Apa yang dimaksud dengan D?
35. Apa yang dimaksud dengan L?
36. Apa yang dimaksud dengan G?

Lampiran C

INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

NO	Data yang Diperoleh	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Istilah bidang kesehatan dalam uji pemeriksaan kesehatan badan anggota TNI-AL di Rumah Sakit LANUDAL Juanda Surabaya yang berupa kata, frasa, dan singakatan ditinjau dari segi etimologi.	Perawat Urikes	Wawancara

Lampiran D

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

NO	Istilah Bidang Kesehatan yang Berupa Kata	Istilah Bidang Kesehatan yang Berupa Frase	Istilah Bidang Kesehatan yang Berupa Singkatan
	Inspirasi Ekspirasi Neurologi Abdomen Mata Muka Kepala Anamnesa Leher Sinus Tonsil Telinga Isocori Ictus Hemorrhoid Ophtalmoscopy Darah Urine Serologis Faeces	Kulit kepala Membrana tympani Sistim endokrin Sistim genito urinaria Extremitas atas Extremitas bawah	BD HB Stakes U A B D L G



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

16 MAR 2012

Nomor : 1877/UN25.1.5/PL.5/2012
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Komandan LANUDAL
Juanda - Sidoarjo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Indah Fitriana -
NIM : 080210402006
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Rumah Sakit LANUDAL yang Saudara pimpin dengan Judul: "Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda (Tinjauan Etimologi dan Semantik)".

Sehubungan dengan hal tersebut mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
1954051 198303 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-334988

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **1136**UN25.1.5/PL.5/2012
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 FEB 2012

Yth. Kepala Rumah Sakit LANUDAL
Juanda - Sidoarjo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Indah Fitriana
NIM : 080210402006
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Rumah Sakit LANUDAL yang Saudara pimpin dengan Judul: "Istilah Bidang Kesehatan di Rumah Sakit LANUDAL Juanda (Tinjauan Etimologi dan Semantik)".

Sehubungan dengan hal tersebut mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 1954051 198303 1 005

LIPAT DI SINI

37.* RONTGEN	38.* ECG (Pakai lembaran tambahan/khusus kalau perlu)	39.* PEMERIKSAAN SPESIALISTIS LAIN																																				
UKURAN-UKURAN dan PEMERIKSAAN LAIN																																						
40. BERAT BADAN :	48. LINGKARAN DADA : Exp: m, ins: cm																																					
41. TINGGI BADAN :	49. LINGKARAN PERUT :																																					
42. BENTUK BADAN :	50. WARNA KULIT :																																					
43. TENSI	44. NADI	45. TEMP.																																				
46. VISUS ODS OD OS	51. WARNA MATA :																																					
47. KOREKSI SAMPAI OD REFR.: OS *REFR.:																																						
52. TANDA-TANDA IDENTIFIKASI LAIN :																																						
53. MEMBEDAKAN WARNA :																																						
54. PEMERIKSAAN PERIMETRIS :																																						
55. TEKANAN INTRAOCULAIR :																																						
56. SUARA BISIKAN AS AD	57. AUDIOMETER	58.* PEMERIKSAAN PSYCHOLOGIS																																				
	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td></td> <td>250</td> <td>500</td> <td>1000</td> <td>2000</td> <td>3000</td> <td>4000</td> <td>6000</td> <td>8000</td> </tr> <tr> <td></td> <td>256</td> <td>512</td> <td>1024</td> <td>2048</td> <td>3072</td> <td>4096</td> <td>6144</td> <td>8192</td> </tr> <tr> <td>AD</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>AS</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>		250	500	1000	2000	3000	4000	6000	8000		256	512	1024	2048	3072	4096	6144	8192	AD									AS									
	250	500	1000	2000	3000	4000	6000	8000																														
	256	512	1024	2048	3072	4096	6144	8192																														
AD																																						
AS																																						
59.* URINE B.D. WARNA PROTEIN REDUKSI MIKROSKOPIS	60.* FAECES MAKROS MIKROS	61.* DARAH H.B. LEUCO B.S.E. DIFF MAL	62.* SEROLOGIS W.R. KAHN MURATA VDRL																																			
		63.* PEMERIKSAAN LABORATORIS LAIN																																				
		64.* GOL. DARAH																																				
65.* USUL PEMERIKSAAN SPESIALISTIS/ ULANGAN		66.* STATUS FISIK				GOLONGAN				KODE TUGAS																												
		U	A	B	D	L	K	S	I	II	III	IV	A	G	S																							
67.* RESUME (Tulis kelainan/Diagnosis sesuai nomor)		68.* KWALIFIKASI BAIK / TIDAK BAIK																																				
69.* REKOMENDASI (Pakai lembaran tambahan/khusus kalau perlu)																																						
70. DOKTER YANG MEMERIKSA :								71.* DISYAHKAN/DIKETAHUI OLEH :																														
Nama				Pangkat				Nama				Pangkat																										
Tanda tangan				72.* Jumlah lembaran tambahan/khusus				Jabatan				Tanda tangan																										

RAHASIA

PANGKALAN UDARA TNI AL JUANDA
RUMKITAL dr. SOEKANTYO JAHJA

SURAT KETERANGAN
Nomor: Sket / 391V / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- 1 Nama : Paidjan Rachmat B.
- 2 Pangkat/Nrp./Nip : Lettu Laut (K) NRP 17562/P
- 3 Jabatan : Kasiwat Rumkital dr. Soekantyo Jahja
- 4 Kesatuan : Lanudal Juanda / Puspenerbal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : Dewi Indah Fitriana
2. NIM : 080210402006
3. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
4. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Lanudal Juanda Surabaya dengan judul Istilah Bidang Kesehatan dalam Uji Pemeriksaan Kesehatan Badan Anggota TNI AL di Rumah Sakit Lanudal Juanda Surabaya (Tinjauan Etimologi). Pada tanggal 16 Maret 2012 sampai tanggal 15 April 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Mei 2013
A.n. Karumkital dr. Soekantyo Jahja



Paidjan Rachmat B
Lettu Laut (K) NRP 17562/P

AUTOBIOGRAFI



Dewi Indah Fitriyana

Lahir di Probolinggo, 13 Mei 1989 dari pasangan H.Nasim Fauzi dan Hj. Suciati. Anak ke-3 dari tiga bersaudara. Sejak kecil hingga sekarang tinggal bersama orang tua di Kota Probolinggo.

Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di Kota Probolinggo, tepatnya di SDN Randuputih I, SMPN 1 Dringu, dan SMAN 2 Probolinggo.

Sejak tahun 2008 melanjutkan pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Sejak kecil hobi yang dimiliki yaitu menari, menyanyi dan membaca puisi. Hobi tersebut disalurkan pada waktu Sekolah Dasar dengan mengikuti lomba membaca puisi dan lomba menyanyi tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten. Aktif dalam organisasi OSIS sewaktu berada di bangku SMA sebagai sub sie Ketuhanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan YME. Pada waktu menjadi mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia juga pernah ikut serta dalam kepanitiaan acara yang dilaksanakan oleh IMABINA.